

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut world Health Organization (WHO), Kesehatan adalah keadaan Sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya ukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tapi juga dapat diukur dari aspek produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan.

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makanan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa di fungsi, gangguan estetika dan tidak nyaman karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial ekonomi. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga rongga mulut dan gigi. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (liana, 2019). Kesehatan gigi dan mulut yang tidak sehat mempengaruhi aktivitas sehari-hari, oleh karena itu Kesehatan gigi dan mulut perlu dijaga. Masalah gigi dan mulut yang paling sering ditemukan masyarakat luas. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya kata kunjungan adalah perihal (perbuatan, proses, hasil) mengunjungi atau berkunjung.

Kunjungan pasien adalah pemanfaatan fasilitas Kesehatan yang disediakan bentuk rawat inap, rawat jalan maupun kunjungan rumah oleh petugas Kesehatan maupun dalam bentuk kegiatan lain dari pemanfaatan pelayanan Kesehatan tersebut (T. Pasaribu, 2012). Pemanfaatan pelayanan Kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari jumlah kunjungan pasien dan Tindakan yang dilakukan pada fasilitas pemberi pelayanan Kesehatan (suparni, 2013).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018), menunjukkan bahwa sebanyak 57,6% masyarakat indonesia masih mengalami masalah kesehatan gigi dan hanya 10,2% yang menerima

perawatan dari tenaga medis gigi. Untuk provinsi lampung sebanyak 56,2% masyarakat mengalami masalah kesehatan gigi dan hanya 6,2% yang menerima perawatan oleh tenaga medis. Lalu di kabupaten pringsewu sebanyak 59,01% masyarakat yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dan hanya 7,18% yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak berkunjung dan mengobati masalah kesehatan gigi dan mulutnya ke pelayanan esehatan gigi dan mulut yang tersedia.

Penyelenggaraan upaya kesehatan gigi di puskesmas merupakan upaya kesehatan yang dilaksanakan secara umum menyeluruh terpadu, merata dan, meliputi upaya peningkatan kesehatan, pelayanan kesehatan suat keadaan baik dari fisik, mental, sosial dan ekonomi dan tidak hanya sekedar penyakit atau kecacatan. Pencegahan untuk penyembuhan dan pemulihan kesehatan pada semua golongan umur maupun jenis kelamin. Pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut secara menyeluruh kepada individu, keluarga, masyarakat yang mempunyai ruang lingkup berfokus kepada pelayanan promotive, preventif dan kuratif dasar (Notoatmodjo, 2010).

Target tentang pemanfaatan puskesmas di indonesia yang ditetapkan oleh departemen Kesehatan RI adalah 9 < orang perharinya, sedangkan kenyataanya di Indonesia kunjungan masyarakat ke balai pengobatan (BP) gigi di puskesmas masih dikategorikan rendah. Berdasarkan profil kesehatan indonesia tahun 2009 rata-rata kunjungan pasien di balai pengobatan gigi baik di puskesmas maupun BP gigi rumah sakit sebesar 5 orang/harinya (Dinkes Provinsi Lampung 2010). Target kunjungan rutin seseorang ke balai pengobatan setahun minimal 2 kali atau minimal setiap 6 bulan sekali.

Rendahnya kunjungan pasien ke pelayanan kesehatan gigi dikarenakan oleh beberapa hal. Sumber daya manusia dan sarana prasarana yang kurang memadai menjadi pertimbangan bagi pasien untuk melakukan kunjungan ke BP gigi puskesmas.

Berdasarkan Penelitian Terdahulu, Taqiyyah Tsabita Laumara dkk, 2017 tentang Pemanfaatan Poliklinik gigi di puskesmas kanowe, berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dari 67 responden, terdapat 42 responden yang

menyatakan puas terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut, dan 25 responden yang menyatakan tidak puas terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan survey awal di puskesmas sukoharjo pringsewu dari data awal yang didapatkan buku kunjungan atau buku laporan bulan di poli gigi puskesmas Sukoharjo Pringsewu bahwa kunjungan pasien di poli gigi pada bulan februari 2024 berjumlah 106 pasien dan data kunjungan berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 38 pasien dan jenis kelamin perempuan berjumlah 68 pasien.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ingin meneliti mengenai Gambaran Rendahnya Kunjungan Pasien Poli Gigi di Puskesmas Sukoharjo Pringsewu 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian menyimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu gambaran rendahnya kunjungan pasien poli gigi di Puskesmas Sukoharjo Pringsewu 2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran rendahnya kunjungan pasien poli gigi di Puskesmas Sukoharjo Pringsewu tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Penulis

Sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dimana penulis mencoba mempraktekan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah kedalam kegiatan yang nyata

2. Untuk Puskesmas Sukoharjo Pringsewu

Sebagai bahan informasi dan evaluasi tentang gambaran rendahnya kunjungan pasien poli gigi di Puskesmas sukoharjo kab pringsewu tahun 2024.

3. Untuk Kesehatan Gigi

Sebagai perbendaharaan Karya Tulis Ilmiah dan diharapkan dapat bermanfaat untuk mahasiswa lainnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran rendahnya kunjungan pasien poli gigi di Puskesmas Sukoharjo Pringsewu. Responden yang digunakan penelitian ini adalah seluruh pasien poli gigi di Puskesmas Sukoharjo Pringsewu, Lokasi penelitian akan dilaksanakan di poli gigi dan mulut di Puskesmas Sukoharjo Pringsewu.